

Perlindungan Hukum Desain Industri dalam Inovasi Produk: Studi Kasus BirkinPet Harness Pada Era E-Commerce

Lusi Zafriana, Ertien Rining Nawangsari, Anita Hakim Nasution, Arman Hakim Nasution
Rahaju Saraswati

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur¹, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur², Telkom University³, Institut Teknologi Sepuluh Nopember⁴, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur⁵

Abstract

This research aims to analyze the legal protection and regulatory aspects of the BirkinPet Harness product innovation through a SWOT analysis approach, focusing on the role of industrial design protection and regulations in maintaining competitiveness in the global market. The study employs a normative qualitative approach to examine relevant legal frameworks, combined with an empirical approach based on data related to the implementation of industrial design protection. The findings indicate that BirkinPet’s key strength lies in its robust industrial design protection (score 1.350), granting exclusive rights to prevent imitation. However, weaknesses include the slow design registration process in several countries (score 0.430) and inconsistent legal enforcement across various jurisdictions (score 0.705), which can hinder the protection of design rights.

The primary opportunity lies in leveraging international agreements such as the Hague Agreement to facilitate more efficient design protection across multiple countries (score 0.892). Furthermore, intellectual property protection features on e-commerce platforms provide an effective mechanism to combat design infringements in the digital marketplace (score 0.816). The major threats identified include design infringements by international competitors (score 0.480) and emerging regulations regarding pet product safety standards in various countries (score 0.450).

This study concludes that strong industrial design protection, reinforced by international agreements and e-commerce mechanisms, is essential for maintaining BirkinPet’s competitive advantage. The recommendations include accelerating the design registration process and enhancing international legal enforcement to ensure more effective protection in the global market.

Keywords: *SWOT analysis, legal protection, industrial design, regulations, e-commerce.*

1. PENDAHULUAN

Pada era digital yang terus berkembang, industri produk hewan peliharaan mengalami lonjakan permintaan yang signifikan, terutama di pasar e-commerce. Pemilik hewan peliharaan semakin menyadari pentingnya kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan hewan kesayangan, sehingga mendorong pada peningkatan permintaan terhadap produk-produk inovatif dan fungsional (Wang et al.,

2023). Salah satu produk yang semakin populer adalah harness untuk hewan peliharaan.

Produk harness dirancang khusus untuk memberikan perlindungan dan kenyamanan dalam kegiatan sehari-hari, antara lain untuk mengajak berjalan-jalan atau bepergian (Aran & Cabañero, 2023). Permintaan terhadap produk perawatan hewan peliharaan yang inovatif, antara lain makanan dan aksesoris yang dirancang untuk

mendukung kesejahteraan hewan, terus meningkat di berbagai pasar, sebagaimana di Amerika Serikat dan Jerman (Carter et al., 2014).

Penggunaan teknologi menjadikan peran penting dalam inovasi produk perawatan hewan peliharaan, yang memungkinkan pemilik untuk memantau kesehatan dan kesejahteraan hewan peliharaan dari jarak jauh (Chen & Elshakankiri, 2020). BirkinPet Harness merupakan salah satu produk yang berhasil memanfaatkan tren ini dengan menawarkan desain yang inovatif, ergonomis, dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Namun, di tengah persaingan ketat dalam industri perlengkapan hewan peliharaan, inovasi produk saja tidak cukup. Perlindungan hukum terhadap desain industri menjadi faktor kunci dalam menjaga keunikan dan keunggulan kompetitif produk. Perlindungan desain industri yang tidak terdaftar dapat memberikan perlindungan sementara yang cepat, terutama di sektor dengan siklus produk pendek seperti industri fesyen dan aksesoris (N. Samolovova, 2021).

Desain industri sebagai bagian dari kekayaan intelektual memberikan perlindungan yang signifikan bagi produk kreatif dan inovatif, termasuk pada produk hewan peliharaan. Perlindungan desain industri dapat diperoleh melalui berbagai undang-undang kekayaan intelektual antara lain hukum hak cipta, paten, dan merek dagang (Yani Zhang, 2013). Hal ini memberikan dasar hukum bagi BirkinPet Harness untuk melindungi desain inovatifnya dari segala bentuk peniruan.

Di sisi lain, dinamika perdagangan digital memungkinkan akses pasar global

melalui e-commerce yang akan menambah kompleksitas dalam memastikan perlindungan kekayaan intelektual di berbagai yurisdiksi. Berbagai tantangan baru muncul terkait perlindungan kekayaan intelektual. Beberapa yurisdiksi, antara lain Qatar telah mengadopsi undang-undang perlindungan desain industri sesuai standar Uni Eropa untuk memastikan perlindungan hak-hak desain di pasar global (Mohamed Salem Abou El-Farag & Shaikha Jaber S.H. Al-Muraikhi, 2021). Perlindungan ini diperlukan untuk mempertahankan daya saing produk inovatif di pasar internasional.

Di era e-commerce global, perlindungan desain industri harus diperkuat untuk mengantisipasi risiko peniruan di berbagai yurisdiksi. Di Amerika Serikat dan Uni Eropa, perbedaan dalam perlindungan desain mencerminkan kebutuhan harmonisasi lebih lanjut untuk memastikan perlindungan yang kuat dan koheren pada tingkat internasional (Lena Schickl, 2013). BirkinPet perlu memperhatikan dinamika ini untuk memastikan bahwa produk BirkinPet Harness kedepan akan dilindungi dengan baik di pasar global.

Perlindungan kekayaan intelektual, khususnya desain industri, menjadi sangat penting dalam strategi bisnis yang berfokus pada inovasi produk. Desain industri yang terlindungi dengan baik akan memperkuat keunikan produk dan memberikan keuntungan kompetitif di pasar yang semakin kompetitif dan dinamis (Yang Yong-sheng, 2004).

Pada penelitian ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana perlindungan hukum terhadap desain industri dapat memberikan keamanan bagi inovasi produk

BirkinPet Harness serta mengkaji ancaman dan peluang yang muncul dari perkembangan e-commerce. Peneliti membahas peran strategis perlindungan hukum dalam mendukung inovasi produk melalui analisis SWOT, yang sering digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks bisnis e-commerce global (Yuhan Xiao, 2022).

Pendekatan hukum membantu perusahaan memaksimalkan potensi pada pasar global yang semakin kompetitif, dengan memberikan panduan strategis dalam menghadapi ancaman dan peluang di pasar digital (P. Latief et al., 2019); dengan mengacu pada perlindungan kekayaan intelektual baik yang terdaftar maupun tidak terdaftar (L. Tarasenko, 2022). Dengan demikian, melalui analisis ini, peneliti mengungkapkan bagaimana hak kekayaan intelektual, regulasi terkait perlindungan konsumen, dan strategi bisnis berbasis e-commerce dapat bersinergi dalam mendukung pertumbuhan inovasi produk di era digital saat ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Perlindungan Desain Industri

Desain industri merupakan salah satu bentuk hak kekayaan intelektual untuk melindungi penampilan luar suatu produk. Menurut Undang-Undang No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri, di Indonesia, perlindungan desain industri diberikan kepada bentuk, konfigurasi, atau komposisi garis atau warna yang memberikan tampilan estetik pada produk. Perlindungan desain industri

memberikan hak eksklusif kepada pemiliknya untuk menggunakan atau melisensikan desain tersebut selama jangka waktu tertentu, biasanya selama 10 tahun, tergantung pada yurisdiksi. Perlindungan ini penting bagi perusahaan untuk berinovasi dalam desain, karena memungkinkan sebagai upaya pencegahan bagi pihak lain meniru atau menggunakan desain tanpa izin .

Desain industri berperan besar dalam menciptakan nilai tambah pada produk komersial. Studi oleh WIPO (World Intellectual Property Organization) menunjukkan bahwa perlindungan desain industri tidak hanya mendorong inovasi namun juga berfungsi sebagai strategi pemasaran, di mana estetika produk mampu meningkatkan daya tarik dan meningkatkan penjualan. Selain itu, mekanisme perlindungan internasional antara lain melalui Hague Agreement Concerning the International Deposit of Industrial Designs, perusahaan dapat mendaftarkan hasil desain pada berbagai negara secara efisien untuk mendapatkan perlindungan di pasar global .

b. E-Commerce dan Hak Kekayaan Intelektual

Perkembangan e-commerce telah memperluas pasar bagi produk-produk inovatif, termasuk perlengkapan hewan peliharaan seperti BirkinPet Harness. Menurut laporan dari McKinsey & Company (2020), penetrasi e-commerce secara

global terus meningkat, terutama setelah pandemi COVID-19, berdampak pada percepatan digitalisasi di berbagai sektor, antara lain perdagangan produk-produk hewan peliharaan . E-commerce memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, namun juga membawa tantangan terkait perlindungan kekayaan intelektual.

Pada era e-commerce, pelanggaran hak kekayaan intelektual, utamanya terkait desain industri, menjadi tantangan besar. Produk tiruan dan plagiarisme akan tersebar dengan sangat cepat melalui platform online. Oleh karena itu, banyak platform e-commerce besar, antara lain Shopee, Tokopedia, dan Lazada, telah menerapkan kebijakan perlindungan kekayaan intelektual melalui fitur Intellectual Property Protection yang memungkinkan pemilik hak kekayaan intelektual mengajukan klaim pelanggaran dan menghapus produk yang melanggar hak kekayaan intelektual .

c. Inovasi Produk dan Desain yang Responsif terhadap Pasar

Inovasi produk yang fokus pada kebutuhan pasar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan produk di sektor perlengkapan hewan peliharaan. Menurut Kotler dan Keller (2016), inovasi produk mencakup pengembangan desain yang tidak hanya berfokus pada fungsi tetapi juga pada estetika dan pengalaman pengguna. Pada produk

BirkinPet Harness, desain ergonomis dan inovasi antara lain penggunaan bahan yang ramah lingkungan, fitur keselamatan, kenyamanan dan keamanan merupakan karakteristik utama yang akan memiliki dampak signifikan terhadap kepuasan pelanggan sebagai pemilik anabul (Zafriana et al., 2024). Pentingnya diferensiasi produk di pasar yang kompetitif sebagaimana pada perlengkapan hewan peliharaan juga didukung oleh Porter (1985) dalam teori keunggulan kompetitifnya, yang menyatakan bahwa perusahaan harus menawarkan produk yang berbeda dari pesaing untuk menciptakan keunggulan di pasar. Inovasi dalam desain, khususnya yang dilindungi secara hukum, akan menjadi sumber daya langka dan sulit ditiru oleh pesaing, sehingga meningkatkan daya saing perusahaan .

d. Regulasi Produk Hewan Peliharaan

Produk yang terkait dengan hewan peliharaan harus mematuhi regulasi keamanan dan kualitas di berbagai yurisdiksi. Menurut European Pet Food Industry Federation (FEDIAF), produk-produk seperti harness harus memenuhi standar keselamatan tertentu agar tidak menyebabkan cedera pada hewan peliharaan . Di Uni Eropa, produk hewan peliharaan diawasi secara ketat untuk memastikan keamanan, termasuk penggunaan bahan yang aman dan tahan lama.

Regulasi serupa juga berlaku di berbagai negara lainnya. Di Amerika Serikat, misalnya, U.S. Consumer Product Safety Commission (CPSC) mengawasi keamanan produk konsumen, antara lain pada produk perlengkapan hewan peliharaan. Produk yang tidak memenuhi standar ini dapat ditarik dari pasar atau dikenakan sanksi hukum. BirkinPet harus memahami regulasi ini agar dapat memastikan bahwa produk BirkinPet Harness dapat dipasarkan secara legal di berbagai negara dan tidak menghadapi kendala hukum.

e. Perlindungan Konsumen dalam E-Commerce

Perlindungan konsumen merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan yang menjual produk melalui platform e-commerce. Pada berbagai negara, undang-undang perlindungan konsumen mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan terkait produk yang akan dijual. Di Indonesia, misalnya, Undang-Undang Perlindungan Konsumen No. 8 Tahun 1999 mengatur bahwa produsen harus memberikan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan produk yang ditawarkan.

Pada era perdagangan lintas batas berbasis e-commerce, undang-undang di berbagai negara sering memberikan hak kepada konsumen untuk mengembalikan produk dalam jangka waktu tertentu jika tidak

sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya, EU Consumer Rights Directive memberikan hak kepada konsumen di Uni Eropa untuk mengembalikan produk dalam 14 hari setelah pembelian tanpa alasan tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif kualitatif untuk menganalisis perlindungan hukum desain industri dalam inovasi produk BirkinPet Harness serta menghubungkannya dengan dinamika e-commerce di era digital. Metode dipilih untuk menggali secara mendalam aspek hukum yang terkait dengan perlindungan desain industri, hak kekayaan intelektual, regulasi perdagangan, serta strategi bisnis melalui analisis SWOT. Penelitian ini juga melibatkan pendekatan empiris, dengan mengumpulkan data terkait penerapan perlindungan desain industri di berbagai negara. Berikut adalah tahapan dan metode yang digunakan:

a. Pendekatan Penelitian.

Menggunakan metode kualitatif normatif, fokus pada studi literatur dan analisis hukum yang relevan. Peneliti mengeksplorasi peraturan hukum terkait perlindungan desain industri serta penerapannya pada kasus BirkinPet Harness. Pendekatan empiris digunakan untuk mengkaji data terkait penerapan dan penegakan hukum desain industri di berbagai platform e-commerce dan yurisdiksi internasional.

b. Sumber Data

Menggunakan dua jenis data, yaitu:

- **Data Sekunder:** Dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan berupa buku-buku, jurnal hukum,

laporan resmi dari organisasi internasional antara lain **WIPO** dan **WTO**, peraturan perundang-undangan terkait perlindungan desain industri dan e-commerce, serta artikel dan laporan industri mengenai tren produk hewan peliharaan.

- Beberapa peraturan yang menjadi fokus dalam pengumpulan data meliputi **Undang-Undang No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri** di Indonesia, **Hague Agreement** tentang desain industri internasional, serta regulasi e-commerce di platform global seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada.
- Literatur terkait hak kekayaan intelektual, inovasi produk, dan strategi bisnis.
- **Studi Kasus:** Pada produk BirkinPet Harness. Produk ini dipilih karena mewakili inovasi dalam desain produk perlengkapan hewan peliharaan yang berkembang pesat di platform e-commerce. Studi kasus ini membantu memahami bagaimana perlindungan desain industri diterapkan dalam praktik dan bagaimana aspek hukum serta bisnis saling terkait dalam mendukung produk BirkinPet Harness.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- **Studi Pustaka:** Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelaahan literatur yang relevan, antara lain undang-undang, jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan yang berkaitan dengan desain

industri, hak kekayaan intelektual, serta regulasi e-commerce.

- **Analisis Dokumen Hukum:** Peraturan dan dokumen hukum yang relevan, baik di tingkat nasional maupun internasional, dianalisis untuk memahami perlindungan yang diberikan terhadap desain industri. Dokumen meliputi undang-undang, konvensi internasional, serta kebijakan perlindungan hak kekayaan intelektual di e-commerce.

d. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan **analisis deskriptif** dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- **Analisis SWOT:** Untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh BirkinPet Harness dari segi inovasi produk dan perlindungan hukum. Setiap elemen SWOT akan dianalisis lebih lanjut dalam konteks hukum yang relevan, terutama terkait hak kekayaan intelektual dan regulasi yang berlaku dalam e-commerce.
- **Analisis Hukum:** Mengkaji peraturan-peraturan yang terkait dengan perlindungan desain industri, serta bagaimana peraturan tersebut diterapkan dalam konteks e-commerce. Serta mengkaji regulasi yang berlaku di berbagai negara tempat produk nantinya akan dipasarkan, termasuk peraturan tentang perlindungan konsumen dan perdagangan lintas batas.

- **Studi Kasus:** Produk BirkinPet Harness akan dianalisis berdasarkan hasil analisis SWOT dan tinjauan terhadap dokumen hukum. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana hukum desain industri diterapkan dalam melindungi inovasi produk tersebut di pasar e-commerce.

e. Validitas Data.

Menggunakan metode **triangulasi data** dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber sekunder. Sumber mencakup dokumen hukum, literatur akademik, serta data empiris dari studi kasus terkait penerapan perlindungan desain industri pada produk BirkinPet Harness. Perbandingan data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perlindungan desain industri dan tantangan regulasi dalam e-commerce. Literatur internasional digunakan untuk memverifikasi kesesuaian regulasi hukum perlindungan desain industri di berbagai yurisdiksi, memastikan bahwa analisis ini relevan di tingkat global.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa SWOT

Hasil perhitungan SWOT yang meliputi setiap aspek, bobot (weight), skor (score), dan hasil total dari setiap elemen:

Tabel 1. Analisa SWOT

Strengths (Kekuatan)	Bobot (Weight)	Skor (Score)	Total
Perlindungan Desain Industri	0,270	5	1,350

yang Kuat			
Inovasi Produk dan Desain	0,260	5	1,300
Produk Disesuaikan dengan Kebutuhan Pasar	0,245	4	0,980
Kesadaran Tinggi terhadap Kesejahteraan Hewan	0,225	4	0,900
Total	1,000		4,530
Weaknesses (Kelemahan)	Bobot (Weight)	Skor (Score)	Total
Lambatnya Proses Pendaftaran Desain	0,285	3	0,855
Penegakan Hukum yang belum Konsisten	0,265	2	0,530
Ketergantungan pada Bahan Baku Khusus	0,235	3	0,705
Skala Produksi yang Terbatas	0,215	2	0,430
Total	1,000		2,520
Opportunities (Peluang)	Bobot (Weight)	Skor (Score)	Total
Pemanfaatan Perjanjian Internasional (Hague Agreement)	0,252	5	1,260
Fitur Perlindungan Kekayaan Intelektual di E-commerce	0,148	4	0,592
Ekspansi Pasar Global Melalui E-commerce	0,204	4	0,816
Kolaborasi dengan Pet Store atau Klinik Hewan	0,173	5	0,865
Permintaan Produk yang Lebih Personal dan Kustom	0,223	4	0,892
Total	1,000		4,425
Threats (Ancaman)	Bobot (Weight)	Skor (Score)	Total
Pelanggaran Desain oleh	0,240	2	0,480

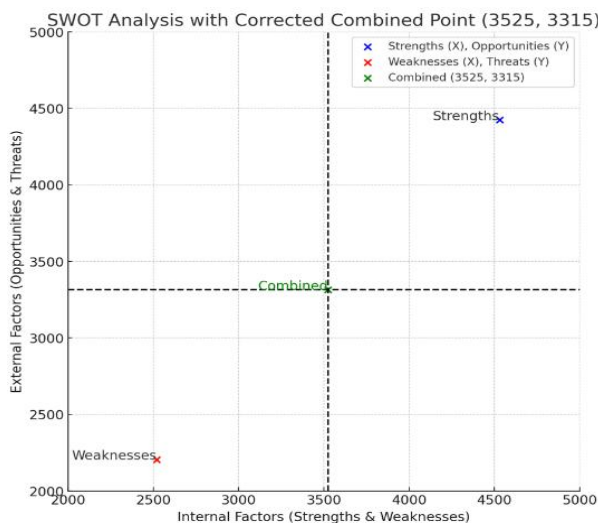
Pesaing Internasional			
Regulasi Baru Terkait Produk Hewan Peliharaan	0,225	2	0,450
Perubahan Selera Konsumen	0,205	3	0,615
Kenaikan Biaya Bahan Baku	0,185	2	0,370
Fluktuasi Ekonomi	0,145	2	0,290
Total	1,000		2,205

Internal Factors (X-axis): Kombinasi dari Kekuatan (Strengths) dan Kelemahan (Weaknesses).

$$X = \frac{\text{Kekuatan} + \text{Kelemahan}}{2} = \frac{4530 + 2520}{2} = 3525$$

External Factors (Y-axis): Kombinasi dari Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats).

$$Y = \frac{\text{Peluang} + \text{Ancaman}}{2} = \frac{4425 + 2205}{2} = 3315$$



Gambar 1. Grafik Hasil Analisa SWOT

Pada diagram Cartesian diatas menunjukkan posisi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, serta titik ordinat gabungan dari analisis SWOT. Titik hijau yang diberi label "Combined" mewakili gabungan antara faktor internal dan eksternal, yang berada di kuadran 1 (kanan atas), menandakan posisi strategis yang kuat dengan dominasi kekuatan dan peluang

Diagram Cartesian berada pada titik ordinat (3,525; 3,315).

Interpretasi hasil analisis SWOT:

1. Strengths (Kekuatan) – Total: 4.530

Kekuatan merupakan aspek penting yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan produk BirkinPet Harness. Berikut hasil perhitungan pada kekuatan:

- Perlindungan Desain Industri yang Kuat (Total: 1,350) BirkinPet Harness telah memperoleh hak eksklusif untuk perlindungan desain industrinya. Perlindungan hukum yang kuat ini menjadi faktor penting dalam menjaga keunikan produk dan memberikan keunggulan kompetitif yang membedakan BirkinPet dari para pesaing di pasar global.
- Inovasi Produk dan Desain (Total: 1.300) BirkinPet Harness telah menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk antara lain fitur ergonomis dan reflektor untuk keamanan. Inovasi menguatkan daya saing yang membedakan produk dari kompetitor.
- Produk Disesuaikan dengan Kebutuhan Pasar (Total: 0,980)
- Menunjukkan bahwa desain yang spesifik untuk kebutuhan hewan peliharaan, yakni ergonomi dan keamanan, merupakan salah satu faktor utama yang membuat produk BirkinPet Harness unggul. Konsumen sangat menghargai produk yang dirancang secara khusus dan sesuai dengan kebutuhan spesifik hewan peliharaan.

- Kesadaran Tinggi terhadap Kesejahteraan Hewan (Total: 0,900) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesejahteraan hewan memberikan dorongan signifikan terhadap permintaan untuk produk yang aman dan nyaman bagi hewan peliharaan. Ini menjadi salah satu kekuatan BirkinPet Harness karena mampu menjawab tuntutan pasar dengan produk yang sesuai.

2. Weaknesses (Kelemahan) – Total: 2.520

Beberapa kelemahan yang akan menghambat pertumbuhan perusahaan jika tidak segera diatasi:

- Lambatnya Proses Pendaftaran Desain (Total: 0,855)
Proses pendaftaran desain yang lambat, menjadi hambatan dalam melindungi hak kekayaan intelektual. Penundaan berpotensi membuka peluang bagi pesaing untuk meniru desain sebelum hak eksklusif diberikan, sehingga memperlambat kemampuan BirkinPet untuk mengamankan posisinya di pasar global.
- Penegakan Hukum yang Belum Konsisten (Total: 0,530)
Penegakan hukum yang belum konsisten sebagai upaya dalam menegakkan hak kekayaan intelektual menjadi kurang efektif, terutama pada pasar internasional yang memiliki regulasi berbeda-beda.
- Ketergantungan pada Bahan Baku Khusus (Total: 0.705)
Ketergantungan pada bahan baku tertentu yang sulit didapat atau mahal akan mengganggu rantai

pasokan dan mempengaruhi harga produk. Jika harga bahan baku meningkat atau pasokannya terhambat, BirkinPet Harness akan menghadapi kesulitan dalam menjaga margin keuntungan atau kestabilan produksi.

- Skala Produksi yang Terbatas (Total: 0.430)

Dengan skor rendah pada aspek ini, skala produksi yang terbatas menjadi penghalang pertumbuhan. Jika permintaan meningkat pesat, keterbatasan kapasitas produksi dapat menghambat BirkinPet Harness dalam memenuhi permintaan pasar secara optimal.

3. Opportunities (Peluang) – Total: 4.425

BirkinPet Harness memiliki peluang signifikan yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar, sebagai berikut:

- Pemanfaatan Perjanjian Internasional (Hague Agreement) (Total: 1,260)
Pemanfaatan perjanjian internasional merupakan peluang besar bagi BirkinPet Harness untuk melindungi desain industrinya pada berbagai negara dengan lebih efisien. Perjanjian ini memungkinkan perlindungan hak kekayaan intelektual secara lintas batas, sehingga memperluas jangkauan perlindungan desain dan memberikan keamanan hukum yang lebih kuat di pasar global.
- Fitur Perlindungan Kekayaan Intelektual di E-commerce (Total: 0,592)
Fitur perlindungan kekayaan intelektual yang tersedia di platform

e-commerce, memberikan peluang bagi BirkinPet untuk melindungi desain industrinya dari produk tiruan. Fitur ini memungkinkan pengajuan komplain secara langsung terhadap pelanggaran hak kekayaan intelektual, sehingga menjadi mekanisme efektif dalam menjaga keunikan produk di pasar digital yang luas.

- Ekspansi Pasar Global Melalui E-commerce (Total: 0.816)
Potensi ekspansi global melalui e-commerce menjadi peluang dalam memperluas jangkauan bisnis. Dengan semakin banyaknya konsumen yang membeli produk secara online, BirkinPet Harness dapat memanfaatkan platform e-commerce untuk memasuki pasar baru, baik lokal maupun internasional.
- Kolaborasi dengan Pet Store atau Klinik Hewan (Total: 0.865)
Kemitraan strategis dengan pet store atau klinik hewan merupakan peluang besar untuk meningkatkan distribusi dan brand awareness. Strategi ini mampu membantu memperluas jaringan distribusi dan membantu BirkinPet Harness menjangkau konsumen melalui saluran-saluran terpercaya dalam industri hewan peliharaan.
- Permintaan Produk yang Lebih Personal dan Kustom (Total: 0.892)
Pelanggan saat ini mencari produk sesuai dengan kebutuhan hewan peliharaan. Menawarkan opsi kustomisasi dapat memberikan

BirkinPet Harness keunggulan kompetitif dalam meningkatkan nilai tambah pada produk.

4. Threats (Ancaman) – Total: 2.205

Ancaman adalah aspek eksternal yang berpotensi merugikan perusahaan. Beberapa ancaman yang dapat memengaruhi bisnis BirkinPet Harness :

- Pelanggaran Desain oleh Pesaing Internasional (Total: 0,480)
Pelanggaran desain oleh pesaing internasional merupakan ancaman serius bagi BirkinPet Harness. Kurangnya penegakan hukum yang konsisten dan adanya pesaing yang meniru desain dapat merusak keunggulan kompetitif BirkinPet di pasar global. BirkinPet harus terus meningkatkan perlindungan hukum dan memperkuat upaya penegakan hak kekayaan intelektual di berbagai yurisdiksi.
- Regulasi Baru Terkait Produk Hewan Peliharaan (Total: 0,450)
Regulasi baru terkait standar keamanan produk hewan peliharaan, menjadi ancaman yang menghambat pertumbuhan BirkinPet Harness. Ketidakpatuhan terhadap regulasi mengakibatkan sanksi atau larangan penjualan di beberapa negara.
- Perubahan Selera Konsumen (Total: 0.615)
Selera konsumen dalam hal produk hewan peliharaan dapat berubah dengan sangat cepat. Jika BirkinPet Harness belum menyesuaikan dengan tren baru, maka akan tertinggal dari kompetitor yang lebih kreatif dan inovatif.

- Kenaikan Biaya Bahan Baku (Total: 0.370)
Fluktuasi harga bahan baku sangat mempengaruhi harga jual dan margin keuntungan. Jika harga bahan baku meningkat tajam, BirkinPet Harness harus memiliki berbagai alternatif strategi harga yang kompetitif agar tetap mampu menarik konsumen tanpa mengorbankan profitabilitas.
- Fluktuasi Ekonomi (Total: 0.290)
Krisis ekonomi atau penurunan daya beli konsumen sangat berdampak pada penjualan produk hewan peliharaan. Pada kondisi ekonomi yang sulit, konsumen cenderung memprioritaskan kebutuhan primer, dan produk sekunder seperti harness berpotensi mengalami penurunan permintaan

Tinjauan Hukum Berdasarkan Hasil Analisa SWOT

Setelah melakukan analisis SWOT, peneliti mengaitkan temuan di atas dengan aspek hukum terkait perlindungan desain industri, hak kekayaan intelektual (HKI), serta regulasi yang berlaku dalam e-commerce dan perdagangan internasional. Berikut adalah analisis hukum yang mengintegrasikan elemen SWOT pada produk BirkinPet Harness.

1. Perlindungan Hukum Desain Industri (Strengths & Opportunities).

Desain industri adalah salah satu bentuk kekayaan intelektual yang sangat penting untuk melindungi inovasi produk yang berbasis desain; memberikan hak eksklusif kepada pemiliknya untuk mencegah penggunaan tidak sah, menambah nilai ekonomi melalui

perlindungan produk.(Gunay Mustafa Mammadova, 2021).

Berdasarkan hasil SWOT *BirkinPet Harness*, kekuatan *BirkinPet* terletak pada inovasi desain dan penyesuaian produk dengan kebutuhan pasar. Perlindungan desain industri menjadi landasan penting untuk menjaga eksklusivitas inovasi pada *Birkin Pet Harness*. Desain industri selain melindungi estetika produk, juga memberikan perlindungan hukum.(M. Markova, 2018).

Di Indonesia, perlindungan desain industri diatur oleh Undang-Undang No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri, memberikan hak eksklusif kepada pemilik untuk menggunakan desainnya atau memberikan izin kepada pihak lain. Pada era e-commerce yang semakin berkembang, perlindungan menjadi krusial untuk mencegah penjiplakan oleh pihak ketiga di platform digital. Pemanfaatan perjanjian internasional seperti Hague Agreement memperluas jangkauan perlindungan desain ke berbagai negara, yang memberikan *BirkinPet* peluang untuk mengamankan hak desainnya di pasar global dan e-commerce dengan lebih efisien.

BirkinPet Harness dapat mendaftarkan desain produknya di berbagai negara melalui perjanjian internasional yang menyederhanakan proses pendaftaran perlindungan di banyak yurisdiksi. Melalui strategi lisensi, *BirkinPet* berpeluang memperluas bisnis dengan memberikan izin penggunaan desain kepada mitra di negara lain, dengan tetap menjaga kendali atas hak desain. Aspek

inovasi BirkinPet Harness harus dilindungi untuk menjaga keunggulan kompetitif dan mencegah peniruan oleh pesaing, terutama di pasar yang sangat kompetitif. Perlindungan desain sangat penting untuk mempertahankan identitas produk di tengah maraknya produk tiruan di pasar global.

2. Hambatan dalam Proses Pendaftaran dan Penegakan Hukum (Weaknesses)

Hasil analisis SWOT menunjukkan kelemahan dalam hal skala produksi dan ketergantungan pada bahan baku khusus. Dari aspek hukum, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas perlindungan desain industri, terutama terkait birokrasi dan penegakan hukum.

Proses pendaftaran desain industri memberikan hak eksklusif kepada pemilik desain, namun prosesnya sering kali memakan waktu lama, terutama di yurisdiksi tertentu. Lambatnya pendaftaran desain BirkinPet Harness meningkatkan risiko peniruan oleh pihak lain. Penundaan ini dapat mempersulit BirkinPet dalam mengajukan tuntutan hukum terhadap pelanggar di negara-negara yang memiliki proses pendaftaran yang lambat, sehingga memperlambat upaya BirkinPet untuk mengamankan posisinya di pasar global.

Penegakan hukum terhadap pelanggaran desain industri bervariasi antar negara. Di beberapa yurisdiksi, proses penegakan hak kekayaan intelektual sering kali tidak konsisten dan kurang efisien. BirkinPet Harness harus memahami dinamika hukum di negara-negara yang menjadi target ekspansi melalui e-commerce. Para

pelaku bisnis perlu mempersiapkan strategi hukum yang tepat untuk menghadapi pelanggaran lintas negara agar perlindungan desain tetap efektif dan dapat ditegakkan dengan cepat.

3. Perlindungan Konsumen dan Kepatuhan terhadap Regulasi Produk Hewan Peliharaan (Threats)

Berdasarkan hasil analisis SWOT, salah satu ancaman bagi BirkinPet Harness adalah regulasi baru terkait produk hewan peliharaan. Regulasi ini mencakup standar keamanan dan kualitas yang berbeda di setiap negara, sehingga perusahaan harus mematuhi peraturan yang ada untuk memastikan hasil produk tidak melanggar hukum.

Pada banyak negara, terdapat persyaratan hukum terkait keamanan produk hewan peliharaan. Sebagai contoh, harness harus diproduksi menggunakan bahan yang aman dan memenuhi standar keselamatan tertentu untuk melindungi hewan dari cedera. Jika BirkinPet Harness memasuki pasar internasional melalui e-commerce, maka perlu mematuhi regulasi di negara tujuan untuk memastikan produk dapat dijual tanpa menghadapi masalah hukum. Contoh regulasi yang relevan meliputi peraturan di Uni Eropa, yang memiliki standar keamanan ketat untuk produk yang bersentuhan langsung dengan hewan, dan di Amerika Serikat, di mana Consumer Product Safety Commission (CPSC) menetapkan standar keamanan yang mengharuskan produk hewan peliharaan aman untuk digunakan.

Tren konsumen yang semakin mengarah pada produk ramah lingkungan memberikan peluang bagi BirkinPet

Harness, namun dapat menjadi ancaman jika perusahaan belum sepenuhnya memenuhi regulasi terkait keberlanjutan. Beberapa negara, antara lain Uni Eropa, telah menerapkan regulasi ketat mengenai penggunaan bahan daur ulang dan pengelolaan limbah. BirkinPet perlu memastikan bahwa produknya mematuhi peraturan ini agar tetap kompetitif di pasar global yang semakin peduli dengan isu lingkungan.

4. Hak Konsumen dan Transparansi dalam E-Commerce (Opportunities & Threats)

Pada pasar e-commerce, hukum perlindungan konsumen menjadi semakin penting, terutama terkait transaksi lintas batas. BirkinPet Harness harus memperhatikan undang-undang perlindungan konsumen di setiap negara tempat menjual hasil produk melalui platform e-commerce.

Transparansi dan perlindungan konsumen adalah aspek penting yang harus diperhatikan. Pada banyak yurisdiksi, undang-undang e-commerce mengharuskan perusahaan untuk transparan dalam menyampaikan informasi produk, harga, serta kebijakan pengembalian barang. Misalnya, Undang-Undang Perlindungan Konsumen di Indonesia mewajibkan produsen memberikan informasi secara jelas mengenai produk yang dijual, termasuk bahan, harga, dan kebijakan jaminan. Proses transparansi menjadi sangat penting dalam menjaga kepercayaan konsumen dan meminimalkan potensi sengketa.

Selain itu, hak pengembalian dan garansi menjadi faktor yang harus diperhatikan

dalam transaksi e-commerce. pada banyak negara, konsumen memiliki hak untuk mengembalikan barang yang tidak sesuai dalam jangka waktu tertentu. BirkinPet Harness harus memahami dan mengikuti aturan tersebut untuk menghindari sengketa hukum dengan konsumen. Sebagai contoh, di Uni Eropa, konsumen berhak mengembalikan produk dalam 14 hari tanpa memberikan alasan apapun, sesuai dengan ketentuan EU Consumer Rights Directive.

5. Hak Kekayaan Intelektual di Platform E-Commerce (Opportunities & Threats)

Platform e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada memiliki kebijakan terkait pelanggaran hak kekayaan intelektual. Jika terjadi penjiplakan produk, BirkinPet Harness dapat memanfaatkan fitur Intellectual Property Protection yang disediakan oleh platform tersebut untuk menindak produk yang melanggar hak cipta atau desain.

BirkinPet Harness memiliki kesempatan untuk mengajukan keluhan pada platform e-commerce jika menemukan produk palsu atau tiruan yang melanggar desain industrinya. Beberapa platform besar menyediakan mekanisme untuk menghapus produk yang melanggar hak kekayaan intelektual. Namun, proses ini membutuhkan dokumentasi hukum yang kuat agar keluhan dapat diproses dengan cepat dan efektif.

Jika pelanggaran terjadi di luar yurisdiksi yang mudah dijangkau, BirkinPet Harness harus siap bekerja sama dengan pihak hukum lokal untuk menuntut pihak yang melanggar. BirkinPet juga perlu memahami bagaimana peraturan

perdagangan internasional dan e-commerce di negara-negara tertentu dapat mempengaruhi proses hukum, baik dalam membantu atau menghambat penegakan hak kekayaan intelektual. Kolaborasi yang baik dengan firma hukum lokal akan sangat penting dalam mengatasi pelanggaran yang bersifat lintas negara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan tinjauan hukum terhadap produk BirkinPet Harness, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Perlindungan desain industri merupakan faktor kunci yang memberikan keunggulan kompetitif bagi BirkinPet Harness di pasar global, terutama di e-commerce (skor 1,350).
2. Pemanfaatan perjanjian internasional seperti Hague Agreement (skor 0,892) dan fitur perlindungan kekayaan intelektual di platform e-commerce (skor 0,816) memungkinkan BirkinPet memperluas jangkauan perlindungan desainnya di berbagai negara.
3. Kelemahan mencakup lambatnya proses pendaftaran desain di beberapa negara (skor 0,430) dan penegakan hukum yang tidak konsisten di berbagai yurisdiksi (skor 0,705), yang dapat menghambat perlindungan hak desain.
4. Persaingan ketat dari pesaing internasional (skor 0,480) serta regulasi baru terkait standar keamanan produk hewan peliharaan (skor 0,450) merupakan ancaman yang harus

diantisipasi untuk menjaga kelangsungan pertumbuhan BirkinPet.

5. Pada pemasaran e-commerce dengan strategi pemasaran digital yang kuat BirkinPet perlu memperkuat penegakan hukum terhadap pelanggaran desain untuk mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar global.

Rekomendasi

1. Memperkuat Perlindungan Desain Industri

- Mendaftarkan desain produk BirkinPet pada negara-negara kunci untuk memperluas perlindungan global.
- Memperluas portofolio kekayaan intelektual dengan mendaftarkan merek dagang dan hak cipta.

2. Kepatuhan terhadap Regulasi Internasional

- Melakukan audit regulasi di negara target untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan dan hukum perlindungan konsumen.

3. Penguatan Penegakan Hukum di E-Commerce

- Memantau platform e-commerce untuk mendeteksi produk tiruan dan menggunakan fitur perlindungan kekayaan intelektual.
- Menjalin kemitraan dengan firma hukum internasional untuk menangani pelanggaran desain.

4. Peningkatan Strategi Pemasaran Digital

- Memperkuat pemasaran digital di platform e-commerce untuk menonjolkan inovasi produk dan meningkatkan daya saing.

REFERENSI

- Aran, R., & Cabañero, C. (2023). PetMoKo: An Online Pet Care Shop. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-12324>.
- Carter, R., Bauer, J., Kersey, J., & Buff, P. (2014). Awareness and evaluation of natural pet food products in the United States.. *Journal of the American Veterinary Medical Association*, 245 11, 1241-8 . <https://doi.org/10.2460/javma.245.11.1241>.
- Chen, Y., & Elshakankiri, M. (2020). Implementation of an IoT based Pet Care System. *2020 Fifth International Conference on Fog and Mobile Edge Computing (FMEC)*, 256-262. <https://doi.org/10.1109/FMEC49853.2020.9144910>.
- El-Farag, M., & Al-Muraikhi, S. (2021). Industrial Designs Protection in Qatar: An Analytical Study of Industrial Designs and Models Law No. 10 of 2020. *Arab Law Quarterly*. <https://doi.org/10.1163/15730255-BJA10088>.
- European Pet Food Industry Federation (FEDIAF). (2019). *Safety standards for pet products*. <https://www.fediaf.org>
- European Union. (2011). *Directive 2011/83/EU on consumer rights*. Official Journal of the European Union.
- Hague Agreement Concerning the International Deposit of Industrial Designs, 1999. World Intellectual Property Organization.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Latief, P., Syarief, R., & Hasbullah, R. (2019). Analisis Strategy Pengembangan Bisnis E-Commerce Pertamina Retail dengan Pendekatan Bisnis Model Kanvas. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*. <https://doi.org/10.29244/mikm.14.1.24-34>.
- Markova, M. (2018). Dualistic nature of the object of intellectual property "industrial design". *Nauchni trudove*, 189-219.
- McKinsey & Company. (2020). *The quickening: How COVID-19 is accelerating e-commerce*. <https://www.mckinsey.com/industries/retail/our-insights/how-covid-19-is-changing-the-world-of-beauty>.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.
- Samolovova, N. (2021). Unregistered industrial design in the fashion industry. *Theory and Practice of Intellectual Property*. <https://doi.org/10.33731/32021.239567>.
- Schickl, L. (2013). Protection of Industrial Design in the United States and in the EU: Different Concepts or Different Labels?. *The Journal of*

- World Intellectual Property*, 16, 15-38.
<https://doi.org/10.1002/JWIP.12004>.
- Tarasenko, L. (2022). Innovations of the legal protection of industrial designs. *Uzhhorod National University Herald. Series: Law*.
<https://doi.org/10.24144/2307-3322.2022.70.29>.
- U.S. Consumer Product Safety Commission (CPSC). (2021). *Regulatory requirements for pet products*.
<https://www.cpsc.gov/Regulations-Laws--Standards>
- Undang-Undang No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri (Republik Indonesia).
- Undang-Undang Perlindungan Konsumen No. 8 Tahun 1999 (Republik Indonesia).
- Wang, X., Song, Y., Yang, Y., & Liu, S. (2023). Opportunities in the Pet Smart Device Market. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*.
<https://doi.org/10.54254/2754-1169/5/20220115>.
- WIPO (World Intellectual Property Organization). (2020). *Industrial designs and their role in the value chain*.
https://www.wipo.int/designs/en/designs_role.html
- Xiao, Y. (2022). Analysis of Business Strategies of Cross-border E-Commerce under the COVID-19--A Case Study of Koala. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*.
<https://doi.org/10.54097/ehss.v2i.761>.
- Yong-sheng, Y. (2004). On the Legal Protection of Industrial Design. *Journal of Chongqing Institute of Technology*.
- Zafriana, L., & Nasution, A. H. (2024). Quality Matrix-Based Product Innovation in Birkinpet Pet Harness Apparel. *Tibuna*, 7(2), 117-129.
<https://doi.org/10.36456/tibuna.7.2.9294.117-129>
- Zhang, Y. (2013). Discuss on how to find an effective protection on industrial design by intellectual property law. *Journal of science*, 3, 255-258.